

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan nvestasi dapat diartikan senbagai suatu kegiatan menanam dana yang bertujuan untuk memperoleh manfaaf di masa depan. Investor merupakan pelaku kegiatan investasi yang umumnya terbagi atas dua sektor yaitu investor individual dan institusional. Pihak individual terdiri atas individu yang menjadi pelaku investor dan pihak institusional terdiri dari perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga yang menjadi pelaku investor. Kegiatan menanamkan dana dapat dilakukan pada asset berupa finansial dan nyata (Komang Ayu Novita Sari Luh Komang Sudjarni, 2015).

Di Indonesia aktivitas pasar modal berkembang pesat. Perkembangan tersebut terlihat dari banyaknya transaksi saham. Transaksi saham ini menggambarkan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan terlihat dari tingkat kepercayaan masyarakat yang melakukan transaksi saham pada perusahaan tertentu. Transaksi saham atau penanaman modal terhadap saham akan memperoleh dividen sesuai dengan persentase yang telah ditentukan. Kebanyakan investor lebih memilih membayar tinggi jika memberikan dividen yang tinggi pula. Dan secara otomatis seluruh investor dapat menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Perkembangan aktivitas pasar modal di Indonesia saat ini meningkat pesat karena potensi yang dimilikinya. Peningkatan aktivitas pasar modal ditunjukkan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah jumlahnya. Tahun 2009, jumlah perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 400 perusahaan dan bertambah menjadi 539 perusahaan di tahun 2016. Perkembangan aktivitas pasar modal mengakibatkan semakin banyak pula transaksi saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memegang posisi yang dominan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Dari data yang diperoleh perusahaan Tekstil dan Garmen pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 19 perusahaan. Kinerja perusahaan manufaktur yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun.

Pembagian dividen merupakan permasalahan yang rumit dalam perusahaan dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering disebut dengan masalah keagenan (Komang Ayu Novita Sari Luh Komang Sudjarni, 2015). Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya, sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna melakukan investasi kembali. Tujuan investor menginvestasikan dananya kepada sebuah perusahaan ialah untuk memaksimalkan pengembalian tanpa mengabaikan risiko yang akan

diterima. tingkat pengembalian bias berupa *capital gain* ataupun dividen, untuk investasi terhadap saham, dan pendapatan bunga, untuk investasi terhadap surat hutang. Investor akan senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka. Tinggi rendahnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Profitabilitas perusahaan ialah suatu cara untuk untuk melakukan penilaian tentang mana tingkat pengembalian yang bisa diperoleh dari kegiatan investasinya. Pengembalian itu bisa terlihat jelas pada kemampuan perusahaan. Apabila setiap tahun perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, tentu investor akan mempunyai harapan untuk mendapatkan pengembalian yang diinginkan. Profitabilitas perusahaan merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Yoga, 2015). Dalam teori pensinyalan (*signaling theory*), pihak manajemen (*agen*) akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit (keuntungan). Teori ini didukung oleh penelitian Lintner yang memberikan kesimpulan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah fungsi

dari keuntungan. Hasil empiris menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen (I Putu Yoga Susmitha, 2015) .

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Komang Ayu Novita Sari Luh Komang Sudjarni, 2015). Salah satu variabel yang digunakan dari rasio likuiditas adalah curret ratio, yaitu rasio yang membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para pemegang saham untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan dividen yang sudah dijanjikan.

Faktor lain yang memengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah free cash flow (Utama & Gayatri, 2018). Pembayaran dividen sangat tergantung pada posisi arus kas yang ada. Free cash flow yang dimiliki perusahaan menunjukkan kas yang tersedia bagi investor. Pembayaran dividen mengurangi free cash flow atau kas bebas yang tersedia bagi manajer untuk melakukan investasi. Perusahaan dengan free cash flow yang tinggi seharusnya mampu membayar dividen yang tinggi pula. Free cash flow inilah yang menjadi pemicu timbulnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Free cash flow berarti dana berlebih yang seharusnya disalurkan kepada para pemegang saham, namun keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan yang dibuat manajemen. Aliran kas bebas (free cash flow) adalah ketersediaan dana dalam jumlah yang melebihi kebutuhan untuk pendanaan investasi yang menguntungkan atau memiliki nilai net present value positif (Utama & Gayatri, 2018).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Irene Mardian Puteri, Sudarto, 2016). Leverage menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang berisiko akan membayar dividen rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan pendanaan eksternal. Struktur permodalan perusahaan terdiri atas hutang dari kreditor dan pemegang saham. Struktur permodalan yang lebih tinggi dari hutang akan menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan membayar kewajiban terlebih dahulu dibandingkan dividen. Utang jangka panjang diikat oleh sebuah perjanjian utang untuk melindungi kepentingan kreditor. Kreditor biasanya membatasi pembayaran dividen, pembelian saham beredar, dan penambahan utang untuk menjamin pembayaran pokok utang dan bunga. Karena itu, semakin tinggi rasio utang/ekuitas, maka semakin ketatnya perusahaan terhadap perjanjian utang. Hubungannya dengan pembayaran dividen, maka dapat dikatakan semakin tinggi rasio utang/ekuitas, pembayaran dividen akan semakin kecil. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan berusaha untuk mengurangi agency cost of debt-nya dengan mengurangi hutang, sehingga untuk membiayai investasinya digunakan pendanaan dari aliran kas internal. Pemegang saham akan merelakan aliran kas internal yang sebelumnya dapat digunakan untuk pembayaran dividen untuk membiayai investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian-penelitian terdahulu, masih terjadi inkonsistensi pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel

dependen. Oleh sebab itu, peneliti tertarik membuat penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, free cash flow, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas, likuiditas, *free cash flow* dan *leverage* mempengaruhi dilakukannya kebijakan deviden.
2. Tidak semua perusahaan memiliki kebijakan pembagian dividen.

## 1.3 Batasan Masalah

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Variabel independen profitabilitas diproksikan ole rasio *return on equity* (ROE).
3. Variabel independen likuiditas diproksikan ole rasio *current ratio* (CR).
4. Variabel independen leverage diproksikan ole *rasio debt to equity ratio* (DER).
5. Pada saat melakukan penelitian ternyata data yg dibutuhkan peneliti dari perusahaan tekstil dan garment tidak mencukupi, oleh karena itu peneliti menambahkan populasi dengan menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dari penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada hal-hal dibawah ini :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah free cash flow berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Menjadi dasar untuk menyusun skripsi dan diharapkan bisa memberi pemahaman tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

#### **1.6.2.1 Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan teoritis berdasarkan teori dan data yang ada tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

#### **1.6.2.2 Bagi Objek Penelitian**

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6.2.3 Bagi Investor dan Calon Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi bahan pertimbangan atau penilaian dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal, sehingga investor dapat membeli saham dan mendapatkan dividen serta memperoleh keuntungan yang diharapkan dengan memperhatikan variabel-variabel yang berpengaruh.

#### **1.6.2.4 Bagi Universitas Putera Batam**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan objek yang sama.